



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENULIS PARAGRAF
DENGAN MEDIA *BIG BOOK* GAMBAR DUA DIMENSI
UNTUK KELAS 3 SD DI KECAMATAN KUTOARJO**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Fatwa Kusuma Putri

1401413021



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan Media
Big Book Gambar Dua Dimensi untuk Kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo”

nama : Fatwa Kusuma Putri

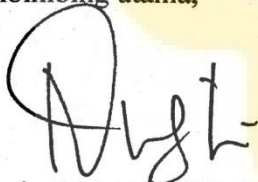
NIM : 1401413021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 30 Mei 2017.....


Pembimbing utama,



Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.

NIP 198505292009122005

Pembimbing pendamping,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Sa. Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan Media *Big Book* Gambar Dua Dimensi untuk Kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo” karya,

nama : Fatwa Kusuma Putri

NIM : 1401413021

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2017.

Semarang, 21 Juni 2017

Panitia Ujian



Ketua,
Prof. Dr. Fachrudin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Penguji Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, M.Kom, Ph.D.

NIP 197701262008121003

Pembimbing Utama,

Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd.

NIP198505292009122005

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatwa Kusuma Putri

NIM : 1401413021

Jurusan/ Fak : PGSD/ Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan Media

Big Book Gambar Dua Dimensi untuk Kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulisan orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 12 Juni 2017



Fatwa Kusuma Putri

1401413021

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Ilmu itu bagaikan hasil panen atau buruan di dalam karung, menulis adalah ikatannya” (Imam Syafi’i)
2. “Ikatlah ilmu dengan menulis” (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suroso dan Ibu Siti Romlah, serta seluruh keluarga tercinta.



ABSTRAK

Kusuma Putri, Fatwa. 2017. "Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan Media *Big Book* Gambar Dua Dimensi untuk Kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Nugraheti Sismulyasih Sabilillah, S.Pd., M.Pd., Pendamping II: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. Halaman 158.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang masih terbatas untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan rendahnya nilai siswa. Selain itu media yang digunakan guru dalam pembelajaran materi paragraf menggunakan gambar berseri sekali pakai. Dengan demikian peneliti mengembangkan buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* untuk siswa kelas 3. Tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan profil menulis paragraf untuk siswa kelas 3, (2) mendeskripsikan penilaian ahli media dan ahli materi terhadap *prototipe* buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* dua dimensi untuk siswa kelas 3, dan (3) mendeskripsikan uji keefektifan terbatas pada siswa kelas 3 SDN Senepo.

Penelitian ini menggunakan teori *Borg and Gall* yang telah disederhanakan menjadi tujuh langkah, yaitu (1) pengukuran kebutuhan, (2) menetapkan rancangan produk, (3) uji coba rancangan, (4) uji coba skala kecil, (5) revisi hasil uji coba skala kecil, (6) menguji keefektifan terbatas, (7) menyempurnakan produk dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil uji keefektifan. Data diperoleh melalui angket kebutuhan guru dan siswa, sedangkan lembar validasi berasal dari ahli media dan materi.

Hasil penelitian pengembangan sebagai berikut (1) hasil kebutuhan guru dan siswa diperoleh jawaban yaitu a) isi buku panduan sesuai dengan SK dan KD, b) penyajian buku panduan harusurut dari tujuan pembelajaran, materi runtut, desain buku menarik, ada soal evaluasi, c) kegrafikan meliputi ukuran buku B5, bentuk buku persegi panjang, warna kertas putih, sampul berwarna cerah, ada ilustrasi, dan ketebalan buku < 30 halaman, d) bahasa baku dan kalimat bervariasi; (2) hasil penilaian ahli memperoleh nilai akhir 172, nilai tersebut dikonversikan ke tabel kriteria validitas ahli media dan ahli materi tergolong sangat valid; (3) hasil uji keefektifan terbatas siswa kelas 3 SDN Senepo memperoleh nilai rata-rata 85 kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran untuk membantu siswa kelas 3 dalam menulis paragraf, sebaiknya menggunakan buku panduan menulis paragraf; untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis paragraf, dapat menggunakan buku panduan menulis paragraf.

Kata Kunci: buku panduan; menulis paragraf; media *big book*.

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan Media *Big Book* Gambar Dua Dimensi untuk Kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo”.

Penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, maupun dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

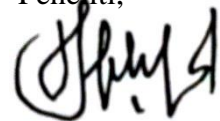
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1;
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
4. Dra. Sumilah, M.Pd., Penguji Utama yang telah sabar memberikan nasihat yang sangat bermanfaat;
5. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan berharga;
6. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan berharga;

7. Dr. Deni Setiawan, M.Hum., validator ahli media yang telah memberikan masukan terhadap buku panduan yang penulis buat;
8. Meina Febriani, S.Pd., M.Pd., validator ahli materi yang telah memberikan masukan terhadap buku panduan yang penulis buat;
9. Heru Buwono, S.Pd., kepala SDN Senepo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin ;
10. Priastuti, S.Pd.SD., M.Pd., kepala SDN Prajuritani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin;
11. Titik, S.Pd., kepala SDN Sawunggaling yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin;
12. Kuncoro Yulianto, S.Pd., guru kelas 3 SDN Senepo yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan pembelajaran dikelas yang beliau ajar;
13. Suryati, S.Pd., guru kelas 3 SDN Prajuritani yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan pembelajaran dikelas yang beliau ajar; dan
14. Nugrahwati, guru kelas 3 SDN Sawunggaling yang telah memberikan izin peneliti untuk mengisi dikelas yang beliau ajar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya menulis paragraf.

Semarang, 12 Juni 2017

Peneliti,



Fatwa Kusuma Putri

NIM 1401413021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Spesifik Produk yang Dikembangkan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoretis	9

2.1.1 Pengertian Buku Panduan	9
2.1.2 Penyusunan Bahan Ajar Cetak.....	10
2.1.3 Ketentuan Membuat Bahan Ajar yang Baik	12
2.1.4 Komponen Penilaian Bahan Ajar.....	14
2.1.5 Keterampilan Menulis.....	18
2.1.6 Paragraf	19
2.1.6.1 Pengertian Paragraf	19
2.1.6.2 Ciri-ciri Paragraf	20
2.1.6.3 Unsur-unsur Paragraf	21
2.1.6.4 Syarat Pembentukan Paragraf	24
2.1.6.5 Jenis-jenis Paragraf	26
2.1.6.6 Paragraf untuk Kelas Awal	28
2.1.7 Media Pembelajaran.....	29
2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	29
2.1.7.2 Manfaat Media Pembelajaran	30
2.1.7.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	32
2.1.7.4 <i>Big Book</i>	36
2.1.7.5 Gambar Dua Dimensi.....	38
2.2 Kajian Empiris	39
2.3 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Prosedur Penelitian.....	47

3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	52
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
3.5 Uji Kelayakan dan Uji Validitas	56
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Perancangan Produk.....	60
4.1.2 Hasil Produk.....	68
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk	70
4.1.3.1 Penilaian Produk oleh Ahli	70
4.1.3.2 Hasil Uji Skala Kecil.....	80
4.1.3.3 Uji Keefektifan Produk	83
4.1.4 Analisis Data	84
4.1.4.1 Analisis Data Awal	84
4.1.4.2 Analisis Produk.....	85
4.1.4.3 Analisis Data Akhir.....	85
4.2 Pembahasan.....	86
4.3 Implikasi.....	89
4.3.1 Keunggulan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan <i>Big Book</i>	89
4.3.2 Kekurangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan <i>Big Book</i>	89
4.3.3 Cara Menggunakan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan <i>Big Book</i>	89
4.3.4 Tindak Lanjut.....	90
BAB V PENUTUP.....	91

5.1 Simpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	55
3.2 Kriteria Validitas Ahli Media dan Materi.....	57
3.3 Kriteria Tanggapan Siswa.....	58
3.4 Kriteria Keefektifan Buku Panduan.....	59
4.1 Profil Menulis Paragraf Berdasarkan Kondisi Siswa terhadap Paragraf.....	64
4.2 Profil Menulis Paragraf Berdasarkan Kondisi Siswa terhadap penggunaan ejaan.....	65
4.3 Profil Menulis Paragraf Berdasarkan Kondisi Pembelajaran.....	65
4.4 Profil Buku Menulis Paragraf Berdasarkan Isi.....	66
4.5 Profil Buku Menulis Paragraf Berdasarkan Penyajian.....	66
4.6 Profil Buku Menulis Paragraf Berdasarkan Kegrafikan.....	67
4.7 Profil Buku Menulis Paragraf Berdasarkan Bahasa.....	68
4.8 Hasil Angket Penilaian Ahli Media.....	70
4.9 Hasil Angket Penilaian Isi Buku.....	74
4.10 Hasil Angket Penilaian Penyajian Buku.....	75
4.11 Hasil Angket Penilaian Bahasa Buku.....	76
4.12 Kelayakan Penggunaan Buku Panduan dengan <i>Big Book</i>	77
4.13 Hasil Uji Skala Kecil.....	80
4.14 Hasil Penilaian Menulis Paragraf.....	83

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir.....	46
3.1 Rincian Tahapan Penelitian.....	50
3.2 Pelaksanaan Penelitian.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen	97
Angket Analisis Kebutuhan	102
Lembar Validasi Ahli	112
Angket Tanggapan Siswa.....	128
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	131
Hasil Menulis Paragraf Siswa	143
Validasi Instrumen	144
Surat Penelitian	145
Dokumentasi Penelitian.....	150
Produk	151



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, tujuan standar kompetensi lulusan SD yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia yaitu menyediakan sumber belajar berupa buku, media cetak elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang membahas tentang buku. Bahwa buku yang menunjang pendidikan, yaitu buku teks, buku panduan pendidikan, buku pengayaan, dan buku referensi. Berbagai macam jenis buku, pendidik dan peserta didik wajib menggunakan buku teks yang digunakan disatuan pendidikan dasar yang memuat materi pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan. Selain buku teks yang digunakan, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa pembelajaran bahasa Indonesia

memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis yang baik adalah menulis yang dapat dipahami pembaca. Menulis yang baik akan sangat dipengaruhi beberapa faktor: tujuan penulisan, siapa sasarannya, keluasan pengetahuan yang dimiliki penulis, seberapa gigih penulis berproses menjadi penulis dan lingkungan yang mempengaruhinya (Nurudin 2010:37). Penulis ketika menulis pasti menggunakan paragraf dalam tulisannya (Tarigan 2008:4).

Salah satu menulis paragraf yang baik adalah apabila paragraf itu tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tidak melanggar kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya. Sehingga, menulis paragraf memiliki kriteria yaitu isi paragraf berpusat pada satu hal saja, isi paragraf relevan dengan isi karangan, koheren dan memiliki kesatuan, kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna, dan yang terakhir menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan 2008:33).

Dari hasil observasi dan wawancara di SDN Senepo Kecamatan Kutoarjo. Peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu: rata-rata nilai UTS kelas 3 yaitu 62,36 di bawah KKM 71. Selain itu, nilai menulis paragraf siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki rata-rata 60 di bawah KKM yaitu 71, ditunjukkan dengan data 8 siswa (29%) yang mendapatkan nilai di atas 71 dan 20 siswa (71%)

mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan masalah tersebut dikarenakan buku pegangan siswa yaitu BSE masih kurang, dalam satu meja terdapat satu buku. Media yang digunakan untuk materi paragraf menggunakan gambar seri yang diletakkan di depan kelas yang digunakan sekali pakai, sehingga siswa yang duduk dibangku belakang tidak dapat melihat gambar secara jelas. Selain itu, menulis paragraf hanya terbatas pada melengkapi kalimat yang rumpang dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf. Kondisi ini berdampak kurang baik terhadap kemampuan menulis paragraf siswa.

Upaya meningkatkan menulis paragraf siswa, peneliti menawarkan buku panduan dan media pembelajaran berupa *big book*. Buku panduan termasuk bahan ajar cetak. Bahan cetak yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi Kemp dan Dayton (dalam Prastowo (2015:40)). Sedangkan media pembelajaran menurut Sadiman (2014:28) memiliki jenis berupa gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, papan flannel dan papan bulletin. Gambar dapat digunakan dalam media *big book*, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis paragraf.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasnah pada tahun 2015, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Paragraf melalui Media Alam di Kelas IV SDN 2 Kombo Kecamatan Dampal Selatan*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 17 orang. Hasil siklus I persentase

ketuntasan klasikal mencapai 58,8%, kemudian dilanjutkan siklus II mengalami ketuntasan klasikal 88,2%.

Penelitian lain dengan judul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis dan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Mujiburrahman dan Yayan Heryana pada tahun 2014. Hasil penelitiannya yaitu kecepatan pemahaman terhadap pelajaran menggunakan multimedia 69,6%, sedangkan pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia 37,2%. Hasil kreativitas siswa lebih tinggi menggunakan multimedia pembelajaran daripada tidak menggunakan multimedia pembelajaran (65,9% > 37,2%). Hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan multimedia mengalami peningkatan sebesar 49,5%. Secara umum pembelajaran menggunakan multimedia lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan multimedia (73,7% > 37,2%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum adanya buku panduan menulis dengan media *big book* untuk kelas 3. Sehingga, peneliti melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf dengan Media *Big Book* Gambar Dua Dimensi untuk Kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

- 1) Rata-rata nilai UTS bahasa Indonesia di bawah KKM yaitu 71.
- 2) Rata-rata nilai menulis paragraf yaitu 60 di bawah KKM yaitu 71.
- 3) Buku pegangan siswa yaitu BSE, jumlahnya masih kurang.
- 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf menggunakan gambar seri yang diletakkan di depan kelas sehingga antusias siswa dalam mengikuti pelajaran kurang.
- 5) Siswa dalam menulis paragraf hanya terbatas pada melengkapi kalimat yang rumpang dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi pengembangan buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* gambar dua dimensi untuk SD kelas 3. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran paragraf terbatas pada penyusunan kalimat acak menjadi paragraf dan melengkapi kalimat rumpang. Padahal dalam indikator 4.1.4 menulis paragraf sesuai gambar dengan memperhatikan ejaan. Selain itu, masih kurangnya buku menunjang pembelajaran menulis paragraf untuk kelas 3 yang merupakan awal dalam melatih siswa untuk menuju tahap menulis karangan sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah profil buku panduan menulis paragraf yang sesuai untuk SD kelas 3?

- 2) Bagaimanakah penilaian ahli media dan ahli materi terhadap *prototipe* buku panduan menulis paragraf media *big book* untuk siswa kelas 3?
- 3) Bagaimanakah keefektifan buku panduan menulis paragraf media *big book* terbatas pada siswa kelas 3 SDN Senepo, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* dua dimensi siswa kelas 3 di Kecamatan Kutoarjo, dengan tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan profil menulis paragraf untuk siswa kelas 3, (2) mendeskripsikan penilaian ahli media dan ahli materi terhadap *prototipe* buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* dua dimensi untuk siswa kelas 3, dan (3) mendeskripsikan uji keefektifan terbatas pada siswa kelas 3 SDN Senepo, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis penelitian ini yaitu memberikan tambahan ilmu tentang keterampilan menulis paragraf untuk kelas 3 dengan menggunakan buku panduan dengan media *big book*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menulis paragraf. Selain itu, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis paragraf menggunakan media *big book* gambar dua dimensi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar menulis paragraf dibantu menggunakan buku panduan dan media *big book* dua dimensi, sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah termotivasi untuk menciptakan media dan melengkapi buku panduan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memajukan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Spesifik Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* dua dimensi untuk kelas 3 SD di Kecamatan Kutoarjo. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Buku panduan menulis paragraf ini dicetak berbentuk persegi panjang.

2. Buku panduan berisi materi keterampilan menulis paragraf untuk kelas 3.
3. Buku panduan dilengkapi dengan media *big book*.
4. Buku panduan berisi 3 bab, yaitu: bab I membahas tentang pengertian paragraf, unsur-unsur paragraf dan ciri-ciri paragraf; bab II berisi tentang penggunaan huruf besar atau kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma; bab III tentang menulis paragraf dengan *big book*; media *big book*; dan ayo berlatih menulis paragraf.
5. Buku panduan terdapat tentang buku, kata pengantar, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi pokok, dan evaluasi.
6. Selain itu, dilengkapi juga dengan gambar anak sekolah dasar, pertanyaan, dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Buku Panduan

Prastowo (2015:42) buku panduan belajar siswa termasuk contoh dari bahan ajar yang berbasis cetak. Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Menurut permendiknas nomor 02 tahun 2008, menyebutkan bahwa buku panduan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik.

Bahan ajar menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:171) merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Prastowo (2015:17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sedangkan bahan ajar menurut Depdiknas (2008:6) seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan definisi buku panduan, dapat disimpulkan bahwa buku panduan termasuk kedalam bahan ajar cetak yang berfungsi untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2.1.2 Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Penyusunan bahan ajar yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus fokus pada KD atau materi pokok yang harus di capai oleh peserta didik (Kurniasih 2014:66). Penyusunan bahan ajar menurut Kurniasih, sebagai berikut.

- a. Urutan tampilan harus yang termudah terlebih dahulu, judul singkat tidak bertele-tele, terdapat daftar isi, kerangka berfikir, memuat refleksi dan penugasan.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan kosa kata yang sederhana, dan kalimat jelas.
- c. Memenuhi etika dan estetika dengan tidak menyalahi aturan penulisan, nyaman untuk dilihat dan dibaca.
- d. Materi harus menyangkut pemilihan bahan kajian serta lembar kerja.
- e. Terlebih dahulu menentukan materi apa yang akan dibuat.
- f. Mengetahui sasaran buku ajar yang akan dibuat.

Selain itu, menurut Prastowo (2015:73) teknik penyusunan bahan ajar cetak, antara lain.

- a. Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal lain yang perlu dimengerti yaitu.

- 1) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya, handout sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca.
- 2) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antarkalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
- 3) Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan menilai melalui orangnya atau *check line* untuk pemahaman.
- 4) Adanya stimulan. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulant.
- 5) Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut keramahan bahan ajar cetak terhadap mata. Dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu, urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca.
- 6) Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (*work sheet*).

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, peneliti menyimpulkan penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia juga memperhatikan judul atau

materi, tampilan buku harus jelas, bahasa mudah dipahami, dan huruf tidak terlalu kecil.

2.1.3 Ketentuan Membuat Bahan Ajar yang Baik

Kurniasih (2014:69) menjelaskan bahwa, dalam penulisan bahan ajar diperlukan beberapa ketentuan sehingga buku yang disusun memberikan informasi yang utuh, ketentuan yang dimaksud adalah.

1. Harus memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan isi, yaitu: a) buku harus memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai peserta didik; b) relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai; c) sesuai dengan ilmu pengetahuan atau kompetensi penulis; d) sesuai atau menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; e) sesuai dengan jenjang dan sasaran; f) isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, dan teori; g) tidak mengandung muatan politis maupun hal yang berbau sara.
2. Memperhatikan persyaratan penyajian: a) adanya keteraturan sesuai urutan setiap bab; b) isi buku haruslah kontekstual; c) menarik minat dan perhatian sasaran pembaca yang telah ditentukan; d) menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari; e) mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor; f) penyajian yang menggunakan bahasa ilmiah dan formal.

3. Memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan bahasa: a) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; b) menggunakan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan sasaran pembaca; c) menggunakan istilah, kosakata, indeks, simbol yang mempermudah pemahaman; d) menggunakan kata-kata terjemah yang dibakukan.
4. Memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan ilustrasi: a) relevan dengan konsep, prinsip yang disajikan; b) tidak menggunakan kesinambungan antar kalimat, antar bagian dan antar paragraf; c) merupakan bagian terpadu dari bahan ajar; d) jelas, baik dan merupakan hal-hal esensial yang membantu memperjelas materi.

Selain itu, menurut Akbar (2015:34) menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik perlu memperhatikan.

1. Akurat atau akurasi. Keakuratan antara lain dapat dilihat dari aspek: kecermatan penyajian benar memaparkan hasil penelitian, tidak salah mengutip pendapat pakar, teori dengan perkembangan mutakhir, dan pendekatan keilmuan yang bersangkutan
2. Relevansi. Buku ajar yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi juga menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.

3. Lengkap dan sistematis. Buku ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca, memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan pembaca, menyajikan daftar isi dan menyajikan daftar pustaka. Uraian materinya sistematis, mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks, dari lokal ke global
4. Kaidah bahasa benar. Buku ajar yang ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat
5. Terbaca. Buku ajar yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai pemahaman pembaca, panjang alinea sesuai pemahaman pembaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan bahan ajar memperhatikan isi (relevansi), penyajian (keakuratan), kelengkapan, bahasa, dan ilustrasi.

2.1.4 Komponen Penilaian Bahan Ajar

BSNP (2007:21) menerangkan bahwa komponen penilaian bahan ajar meliputi empat, yaitu.

1. Kelayakan isi, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) *Alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat; b) substansi keilmuan dan *life skills*; c) wawasan untuk maju dan berkembang; d) keberagaman nilai-nilai sosial.

2. Kebahasaan, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) keterbacaan; b) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; c) logika berbahasa.
3. Penyajian, diuraikan menjadi indikator sebagai berikut: a) teknik; b) materi; c) pembelajaran.
4. Kegrafikan, diuraikan menjadi 6 indikator sebagai berikut: a) ukuran atau format buku; b) desain bagian kulit; c) desain bagian isi; d) kualitas kertas; e) kualitas cetakan; f) kualitas jilidan.

Kurniasih (2014:73) dalam menuliskan bahan ajar, membutuhkan sebuah evaluasi tentang kelayakan bahan dan materi-materi yang ada di dalamnya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik atautkah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

1. Komponen kelayakan isi: a) kesesuaian dengan KI dan KD; b) kesesuaian dengan perkembangan anak; c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; d) kebenaran substansi materi pelajaran; e) manfaat untuk menambah wawasan; f) kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai sosial.
2. Komponen kebahasaan: a) keterbacaan; b) kejelasan informasi; c) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; d) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

3. Komponen penyajian: a) kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; b) urutan sajian; c) pemberian motivasi dan daya tarik; d) interaksi (pemberian stimulus dan respon); e) kelengkapan informasi.
4. Komponen kegrafikan: a) penggunaan *font*, jenis dan ukuran; b) *lay out* atau tata letak; c) ilustrasi, gambar, dan foto; d) desain tampilan.

Muslich (2010) menjelaskan keempat unsur kelayakan penilaian buku teks yaitu penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.

1. Penilaian kelayakan isi memiliki tiga indikator yaitu (a) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (b) keakuratan materi; (c) materi pendukung pembelajaran.
 - a) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD diarahkan pada hal berikut: kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi.
 - b) Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut: akurasi konsep dan definisi; akurasi prinsip; akurasi prosedur; akurasi contoh, fakta dan ilustrasi; dan akurasi soal.
 - c) Materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal: kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi; keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; penalaran; pemecahan masalah; keterkaitan antar konsep; komunikasi; penerapan; kemenarikan materi; mendorong untuk mencari informasi lebih jauh.

2. Penilaian kelayakan penyajian memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (a) teknik penyajian; (b) penyajian pembelajaran; (c) kelengkapan penyajian.
 - a) Teknik penyajian diarahkan pada hal berikut: sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar bab.
 - b) Penyajian pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut: berpusat pada siswa; mengembangkan keterampilan proses; dan memperhatikan aspek keselamatan kerja.
 - c) Kelengkapan penyajian diarahkan pada hal-hal: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudahan.
3. Penilaian kelayakan bahasa ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (a) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (b) pemakaian bahasa yang komunikatif; (c) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.
 - a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada hal-hal berikut: kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual; kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional.
 - b) Kekomunikativan diarahkan pada hal-hal berikut: keterbacaan pesan; ketepatan kaidah bahasa.
 - c) Keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada hal berikut: keruntutan dan keterpaduan antar bab; keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.

4. Penilaian kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (a) ukuran buku; (b) desain kulit; dan (c) desain isi buku.
- a) Ukuran buku diarahkan pada hal kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO, dan kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.
 - b) Desain kulit buku diarahkan pada hal tata letak, tipografi kulit buku, penggunaan huruf.
 - c) Desain isi buku diarahkan pada hal pencerminan isi buku; keharmonisan tata letak; kelengkapan tata letak; daya pemahaman tata letak; tipografi isi buku; dan ilustrasi isi.

Berdasarkan penjelasan komponen penilai bahan ajar oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa penilaian bahan ajar berupa buku panduan yang dibuat peneliti meliputi keempat komponen yaitu isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Akan tetapi, dari keempat komponen dibagi menjadi dua bagian yang dinilai oleh ahli. Isi, penyajian dan kebahasaan dinilai oleh ahli materi, sedangkan kegrafikan dinilai oleh ahli media. Bahan ajar yang dibuat peneliti berupa bahan ajar bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis.

2.1.5 Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Nurudin (2010:4)

menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Sedangkan Dalman (2015:4) juga mengungkapkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian menulis, peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan proses menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada orang lain melalui lambang-lambang/ tulisan/ tanda yang bermakna untuk dapat dipahami. Penyampaian pesan dalam tulisan dapat berbentuk paragraf.

2.1.6 Paragraf

2.1.6.1 Pengertian Paragraf

Kuntarto (dalam Dalman (2015:53)) paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru). Tarigan (2008:5) juga mengungkapkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun secara logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Menurut Akhadiah (1988:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran

dalam sebuah karangan. Paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Suladi (2014:1) menjelaskan bahwa paragraf merupakan seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai paragraf, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan seperangkat kalimat yang tersusun secara logis, sistematis, membentuk satu kesatuan pikiran, dan penulisannya dimulai dengan garis baru yang didalamnya mengandung pikiran pokok.

2.1.6.2 Ciri-ciri Paragraf

Menurut Tarigan (2008:4) ciri atau karakteristik paragraf sebagai berikut.

- a. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan.
- b. Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat.
- c. Paragraf adalah suatu kesatuan ekspresi pikiran.
- d. Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat.
- e. Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis sistematis.

Selain itu, menurut Suladi (2015:3) ciri-ciri paragraf yang efektif ada empat yaitu: 1) mengandung suatu gagasan utama yang dijelaskan dengan beberapa pikiran penjelas, 2) pikiran penjelas yang benar-benar

mendukung gagasan utama, 3) gagasan utama dan penjelas yang dikemas dalam kalimat yang lugas dan efektif, dan 4) kalimat yang satu terkait serasi dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai ciri-ciri paragraf, peneliti menyimpulkan bahwa setiap paragraf mengandung gagasan utama dan kalimat penjelas, paragraf umumnya terdiri dari sejumlah kalimat yang logis dan sistematis, kalimat dalam paragraf saling berkaitan serasi, paragraf adalah suatu kesatuan ekspresi pikiran.

2.1.6.3 Unsur-unsur Paragraf

Paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis karena digunakan untuk menyampaikan jalan pikiran kepada pembaca. Alat bantu untuk menciptakan susunan logis dan sistematis yaitu unsur-unsur paragraf. Jauhari (2009) menyebutkan unsur-unsur paragraf yaitu.

a) Transisi

Transisi baik berupa kata maupun kalimat yang merupakan mata rantai penghubung antarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran antarparagraf yang satu dan lainnya. Kata-kata transisional merupakan petunjuk bagi para pembaca ke arah ide pokok yang sedang bergerak. Selain itu, transisi juga berfungsi sebagai penunjang koherensi dan kesatuan antarbab, antarsubbab, dan antarparagraf dalam suatu karangan.

Transisi dalam paragraf bukan unsur yang harus selalu ada. Penggunaan transisi bergantung pada pengarang. Apabila sudah dapat menuangkan idenya tanpa bantuan transisi, penulis tidak perlu menggunakannya.

b) Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang merupakan pokok permasalahan dalam paragraf. Oleh karena itu, kalimat topik perlu dijelaskan atau dikembangkan oleh kalimat-kalimat pengembang. Kalimat topik merupakan unsur utama dalam pembentukan sebuah paragraf karena paragraf tidak terbentuk tanpa kalimat topik.

c) Kalimat Pengembang

Kalimat pengembang atau kalimat terikat adalah kalimat yang mendukung atau mengembangkan kalimat topik atau *main idea*. Kalimat ini tidak lepas dari kalimat topik. Kalimat pengembang dalam sebuah paragraf tidak terbatas jumlahnya.

d) Kalimat Penegas

Kalimat penegas merupakan unsur paragraf yang terakhir. Unsur ini tidak mutlak harus ada, namun bergantung pada pengarang. Jika pengarang merasa perlu menjelaskan informasi, kalimat penegas harus disertakan. Sebaliknya, jika pengarang merasa informasinya sudah jelas dan pembaca memahami ide yang disampaikan, kalimat penegas tidak diperlukan.

Tarigan (2008:10) menjelaskan bahwa unsur-unsur paragraf terdiri atas transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas.

- a) Transisi adalah mata rantai penghubung antarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan. Transisi tidak harus ada dalam setiap paragraf. Kehadiran transisi bergantung pada pertimbangan pengarang.
- b) Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Kalimat topik dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok.
- c) Sebagian besar, kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf termasuk kalimat pengembang. Susunan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok.
- d) Kalimat penegas adalah elemen paragraf yang keempat dan terakhir. Fungsi kalimat penegas ada dua, yaitu kalimat penegas sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik. Fungsi selanjutnya, kalimat penegas sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan. Penggunaan kalimat penegas apabila pengarang merasa memerlukan untuk menunjang kehadiran informasi.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur paragraf yang harus ada yaitu kalimat topik dan kalimat pengembang.

Sedangkan transisi dan kalimat penegas digunakan apabila pengarang memerlukan untuk menunjang kejelasan dan kehadiran informasi dalam paragraf.

2.1.6.4 Syarat Pembentukan Paragraf

Jauhari (2009:113) paragraf yang baik dan efektif hendaknya memenuhi dua syarat, yaitu kesatuan dan kepaduan.

- a) Kesatuan atau kohesi yaitu kalimat-kalimat dalam paragraf harus memiliki hubungan secara gramatikal yang ditandai dengan adanya kata sambung, kata ganti, pengulangan kata dan *elipsis*.
- b) Kepaduan atau koherensi dalam sebuah paragraf tidak dapat dilihat tanda-tandanya secara nyata, tetapi dapat dirasakan.

Selanjutnya Mustakim (dalam Dalman (2015:55)) juga menerangkan bahwa syarat paragraf yang baik ada 2, yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren).

- a) Kesatuan atau kohesi menyangkut keeratn hubungan makna antargagasan dalam sebuah paragraf. Sebaiknya satu kesatuan gagasan, sebuah paragraf hendaknya mengandung satu gagasan utama diikuti oleh beberapa gagasan pengembang atau penjelas.
- b) Kepaduan atau koheren sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf harus memperlihatkan kepaduan hubungan antarkalimat yang terjalin didalamnya. Kepaduan paragraf dapat

diketahui, dari susunan kalimat yang sistematis, logis dan mudah dipahami.

Suladi (2014:12) menjelaskan syarat paragraf yang baik meliputi kesatuan, kepaduan, kelengkapan atau ketuntasan, keruntutan, dan konsistensi.

- a) Kesatuan berkaitan dengan adanya sebuah gagasan utama dan beberapa gagasan tambahan atau penjelas yang mendukung gagasan utama. Gagasan penjelas tersebut tidak boleh terdapat informasi yang sama sekali tidak berhubungan dengan gagasan pokok.
- b) Kepaduan suatu paragraf berkaitan dengan keserasian antarkalimat yang membangun paragraf tersebut.
- c) Ketuntasan dapat dimaknai kedalaman pembahasan, yakni semakin konkret penggambaran suatu objek akan semakin jelas informasi yang disampaikan. Ketuntasan bahasan berkaitan dengan kesempurnaan pembahasan materi secara menyeluruh dan utuh.
- d) Sebuah paragraf dikatakan runtut jika uraian informasi disajikan secara urut, tidak ada informasi yang melompat-lompat sehingga pembaca lebih mudah mengikuti jalan pikiran penulis.
- e) Konsistensi atau sudut pandang adalah cara penulis menempatkan diri dalam karangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang syarat paragraf yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa syarat paragraf yang baik memiliki kesatuan dan kepaduan. Kesatuan yaitu satu paragraf

mengandung satu gagasan utama. Sedangkan kepaduan yaitu hubungan antarkalimat di dalam paragraf yang mendukung gagasan pokok atau utama.

2.1.6.5 Jenis-jenis Paragraf

Tarigan (2008:26) jenis-jenis paragraf ada 3 yaitu paragraf deduksi, induksi dan campuran.

- a) Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf.
- b) Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf.
- c) Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir.

Selanjutnya Suladi (2015:53) menambahkan bahwa jenis paragraf antara lain.

- a) Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokok atau gagasan utamanya terletak di awal paragraf dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas untuk mendukung gagasan utama. Ide pokok atau gagasan utama berupa pernyataan umum dalam kalimat topik. Kalimat topik itu kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat pengembang yang berfungsi memperjelas informasi yang ada dalam kalimat topik.
- b) Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian akhir. Secara garis besar, paragraf induktif mempunyai ciri-ciri,

yaitu a) diawali dengan penyebutan peristiwa-peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas dan merupakan pendukung gagasan utama dan b) kemudian menarik kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus itu.

- c) Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf. Meskipun ada dua kali pemunculan kalimat topik, hal ini bukan berarti gagasan utamanya ada dua. Adanya dua kalimat topik itu hanya merupakan bentuk pengulangan gagasan utama untuk mempertegas informasi.
- d) Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di tengah-tengah paragraf. Paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas sebagai pengantar kemudian diikuti gagasan utama dan ditambahkan lagi kalimat-kalimat penjelas untuk menguatkan atau mempertegas informasi.
- e) Ide pokok menyebar. Paragraf dengan pola semacam ini tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimatnya.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai jenis-jenis paragraf, dapat disimpulkan bahwa jenis paragraf meliputi paragraf deduktif, induktif dan campuran. Paragraf deduktif yang letak kalimat topik berada di awal, paragraf induktif yang kalimat topik berada di belakang paragraf dan yang terakhir yaitu paragraf campuran yang memiliki kalimat topik di tengah paragraf.

2.1.6.6 Paragraf untuk Kelas Awal

Susanto (2016) mengemukakan, ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam sehingga kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Kemampuan bahasa tulis meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjutan yang terdiri dari menulis lanjutan tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjutan tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP). Menulis kelas 3 sesuai SK 4 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Langkah-langkah menulis paragraf menurut *Ashford University Writing Center*, yaitu: a) tentukan topik paragraf, b) tulis kalimat topik, c) perjelas kalimat topik, d) periksa dan perbaiki.

Tarigan (2008:32) panjang paragraf disesuaikan dengan latar belakang atau keadaan pembaca. Bacaan bagi anak-anak sebaiknya menggunakan paragraf dan kalimat-kalimat yang pendek-pendek serta kata-kata yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan penjelasan paragraf untuk kelas awal, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan menulis paragraf permulaan, panjang paragraf serta kalimat disesuaikan dengan perkembangan siswa, cukup lima sampai sepuluh baris. Penilaian menulis paragraf meliputi tata penulisan, kesesuaian isi paragraf dengan topik,

penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Selain itu, untuk mempermudah siswa dalam menulis paragraf dibutuhkan media pembelajaran.

2.1.7 Media Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad 2013:4). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto 2013:8). Daryanto (2016:6) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu pembelajaran siswa, sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Fungsi media pembelajaran sebagai alat perantara pesan atau materi antara guru dengan siswa.

Sehingga, proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

2.1.7.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013:29), manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu:
 - a) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;

- c) kejadian langka yang terjadi di masa lampau atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal;
 - d) objek atau proses yang sangat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - e) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media komputer, film, dan video;
 - f) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Selanjutnya Daryanto (2016:5) menambahkan bahwa kegunaan media selain untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan dan memberikan rangsangan yang sama kepada siswa juga untuk:

- a) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar,

b) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tentang manfaat media belajar, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan, dan interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

2.1.7.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber pada konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Menurut Arsyad (2013:74) kriteria dalam memilih media, sebagai berikut.

a) Sesuai tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih sesuai tujuan instruksional yang mengacu pada salah satu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

- b) Sesuai dengan isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, dengan ketentuan harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- d) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama, sebab nilai dan manfaat media tidak mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misal, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Selain kriteria pemilihan media pembelajaran menurut ahli di atas, Setyorini dan Akbar (dalam buku Akbar 2015:117) mengemukakan beberapa prinsip memilih media pembelajaran, yaitu.

1. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Media pada dasarnya adalah alat bantu penyampaian pesan pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Sudah seharusnya ketika seorang guru memilih media, tujuan pembelajaran hendaknya menjadi pertimbangan utama.
2. Kesesuaian dengan karakteristik siswa. Setiap tahap perkembangan manusia memiliki ciri khas. Ketika media tersebut mau dimanfaatkan, pertimbangkan kesesuaian media dengan karakteristik perkembangan anak menjadi sangat penting.
3. Dapat menjadi sumber belajar. Sumber belajar di sini mengacu pada substansi media (benda, orang, peristiwa, suasana, dan lain-lain) sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu.
4. Efisiensi dan efektivitas pemanfaatan media. Efisiensi terkait dengan waktu, tenaga, dan biaya. Efektivitas terkait dengan kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. Kelayakan pemilihan media tenaga, waktu, biaya juga dipertimbangkan betul. Media yang baik mampu mencapai tujuan pembelajaran sangat efisien. Media berdaya capai tujuan pembelajaran tinggi berarti media tersebut efektif.
5. Keamanan bagi siswa. Kemampuan mengamankan diri di antara pembelajar berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan fisik dan psikologisnya. Perbedaan ini penting demi menimbang pemanfaatan media. Ketika guru memanfaatkan benda tajam atau keras dan berat

bagi anak kecil sebagai media pembelajaran tentu ini akan membahayakan diri mereka.

6. Kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa. Siswa adalah ciptaan yang aktif menentukan diri mereka sendiri. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aksi, komunikasi, interaksi, kolaborasi, dengan media yang sesuai. Pemilihan media hendaknya menempatkan siswa sebagai ciptaan yang kreatif. Pilihlah media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreativitas.
7. Kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Belajar efektif terjadi dalam suasana menyenangkan. Pilihlah media yang menarik pebelajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
8. Kualitas media. Media berkualitas rendah di samping akan cepat rusak, mengancam kesehatan, keamanan, juga bisa menyesatkan siswa. Oleh sebab itu, pemilihan dan pemanfaatan media yang berkualitas tinggi sangat penting.

Berdasarkan prinsip dari beberapa ahli, pemilihan media untuk kelas 3 dapat mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, efisiensi dan efektivitas, kemampuan guru dalam menggunakan media, keamanan bagi siswa, dan kualitas media. Sehingga, media yang sesuai untuk kelas 3 dapat berupa *big book*.

2.1.7.4 *Big Book*

USAID (2014:42) menyatakan bahwa buku besar (*big book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* sangat beragam, ada yang berukuran A3, A4, A5 atau seukuran koran. Ukuran *big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Menurut Karges Bone dalam USAID (2014:43) bahwa *big book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) cerita singkat (10-15 halaman), b) pola kalimat jelas, c) gambar memiliki makna, d) jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, e) jalan cerita mudah dipahami.

Dengan ukuran *big book* yang besar dan gambar yang menarik, *big book* memiliki keistimewaan, yaitu.

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang tidak menakutkan.
- b) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c) Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa yang terlambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e) Disukai siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan membaca *big book* bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca.

- f) Mengembangkan semua aspek bahasa.
- g) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa, sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

USAID (2014:47) mengungkapkan bahwa dalam penggunaan *big book* perlu mendapatkan perhatian khusus. Pembuatan *big book* memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, selain itu membutuhkan pemikiran yang serius. Penggunaan *big book* di dalam kelas perlu diatur, sehingga pembelajaran membaca dan menulis dapat menjadi efektif. Di bawah ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan *big book*.

- a) *Big book* dibacakan di depan kelas atau di dalam kelompok kecil.
- b) *Big book* dapat digunakan oleh siswa untuk dibacakan di depan teman-temannya.
- c) Pemodelan bukan hanya ditunjukkan pada bagaimana cara membaca, tetapi juga perlu diperhatikan bagaimana guru memegang buku yang baik, membuka halaman, menunjuk huruf atau kata, dan memperlakukan buku dengan layak.
- d) Penyimpanan *big book* dapat dilakukan dalam tas besar atau di gantung.

Peneliti memilih *big book* sebagai media yang digunakan dalam menulis paragraf, karena *big book* menampilkan gambar yang menarik, memiliki jalan cerita yang runtut dan tulisan yang ada dalam *big book* dapat mengajarkan siswa menulis paragraf. Gambar yang menarik di dalam *big book* dapat menggunakan gambar dua dimensi. Selain itu, *big*

book cocok digunakan untuk media belajar menulis kelas 3 karena termasuk kelas rendah.

2.1.7.5 Gambar Dua Dimensi

Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berbeda pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Jenis-jenis media grafis meliputi sketsa, gambar, grafik, bagan, poster, kartoon, karikatur, peta datar dan transparansi OHP (Daryanto 2016:19). Seni rupa dua dimensi (dwimatra), yaitu seni rupa yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Seni rupa ini dapat dilihat dari satu arah (Margono dan aziz 2010:4).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dua dimensi yaitu media cetak bergambar yang memiliki panjang dan lebar, serta dapat dilihat dari satu arah saja. Peneliti menggunakan gambar dua dimensi untuk media *big book* dikarenakan siswa kelas 3 tergolong tahap perkembangan kognitif operasional kongkrit. Pada tahap ini siswa mampu mengoprasikan berbagai logika, namun masih menggunakan benda kongkrit, sehingga pembelajaran perlu adanya gambar yang kongkrit dengan warna yang menarik. Selain itu, siswa kelas 3 masih membutuhkan rangsangan-rangsangan belajar diantaranya menggunakan media *big book* dua dimensi.

2.2 Kajian Empiris

Zubaidah, S., Mujiyono Wiryotinoyo dan Sudaryono (2014) dengan judul *Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Puisi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil tingkat keefektifan video pembelajaran menulis puisi pada uji coba perorangan siswa kelas V SD adalah 97,8%, kelompok kecil yaitu 92,7%, sedangkan hasil coba kelompok besar rata-ratanya yaitu 94%. Berdasarkan keefektifan video pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas V SD adalah 94,8% artinya video pembelajaran sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Febriandari, Efi Ika (2015) dengan judul *Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Model Round Table untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD*. Hasil penelitian diperoleh hasil presentase kelayakan isi/materi, kebahasaan, dan gambar secara berturut-turut sebesar 96,9%, 97,2%, dan 89,3%. Semua kategori tersebut termasuk kategori berkualitas (sangat baik) perolehan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa berturut-turut adalah 98,4% dan 97,1%. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,8, nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu ≥ 67 . Respon guru dan siswa terhadap media komik adalah 96,9% dan 97,2%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dalam pembelajaran model *round table* yang dikembangkan baik digunakan.

Rediati, Ana (2015) di dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan*

Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan menulis teks penjelasan pascapembelajaran dari 6,7% menjadi 76,7%. Sedangkan jumlah siswa yang lulus sebelum menggunakan buku ada 2 anak, setelah menggunakan buku meningkat menjadi 23 siswa.

Pratiwi, Reny Agung (2015) dengan judul *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Tema Peristiwa pada Siswa Kelas III SDN Menur Pumpungan V/510 Surabaya.* Hasil penelitian ini menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2 mencapai 100% dengan nilai ketercapaian masing 73,1 dan 74,7. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian mengalami peningkatan menjadi 87,5 dan 88. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 66,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 81,5%. Kesimpulannya bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Menur Pumpungan V/510 Surabaya.

Anggraeni, Krisna (2016) dengan judul *Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Nyaring.* Hasil penelitian data pada kelas eksperimen, nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring saat *pratest* 65 pascaperlakuan menjadi 92, terjadi peningkatan 27 (41,54%). Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa metode Steinberg dengan *Big Book* efektif digunakan untuk meningkatkan

keterampilan membaca nyaring.

Rosmawaty (2013) dengan judul *Enhancing the L1 Primary Students' Achievement in Writing Paragraph by Using Pictures*. Hasil penelitian ini, nilai rata-rata siswa meningkat dari evaluasi pertama hingga evaluasi kedua, yaitu 65,25 sampai 85,50. Selain itu, rata-rata 80% dari evaluasi pertama ke evaluasi kedua, masing-masing 20% dan 100%. Jadi dapat disimpulkan, bahwa gambar merupakan media yang tepat untuk mengajar dan belajar keterampilan menulis paragraf.

Annie, Arce- Daet (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Developmen and Validation of Big Books for Grade I MTB-MLE Curriculum*. Menyebutkan bahwa buku besar yang dikembangkan sangat efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Dibuktikan dengan skor respon penggunaan buku memiliki rata-rata antara 4,78 dan 4,88. Nilai rata-rata pemahaman siswa setelah menggunakan *big book* memiliki rata-rata 9,32. Standar deviasi siswa yaitu 3,21 yang artinya tingkat pemahaman siswa sama.

Ocbian, Magdalena M., Mary Anne F. Suod, Jhonson G. Garduquer Jr., and Ina B. Arimado (2015) dengan judul '*Big Book as Mother Tongue Based Instructional Materials in Bicol for Grade One Pupils*'. Menyebutkan bahwa tingkat frustasi siswa mencapai 70%, 30% instruksional dan 7% pembaca independen. Sehingga peneliti mengembangkan *big book* untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas 1. Selain itu, *big book* dikembangkan untuk membantu guru dalam menggunakan bahan bacaan di Bicol.

Kesamaan peneliti Zubaidah, S., Mujiyono Wiryotinoyo dan Sudaryono (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian RnD, dan membahas keterampilan menulis. Perbedaan penelitian terletak pada produk pengembangan dan materi pembelajaran. Produk pengembangan Zubaidah, S., Mujiyono Wiryotinoyo dan Sudaryono (2014) berupa video pembelajaran. Adapun materi pelajaran yang diambil oleh peneliti adalah menulis puisi kelas V SD.

Kesamaan penelitian Febriandari, Efi Ika (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian RnD, dan membahas keterampilan menulis. Perbedaan penelitian terletak pada produk pengembangan, desain penelitian, model pembelajaran, dan materi pembelajaran. Produk pengembangan Febriandari, Efi Ika (2015) yaitu media komik dalam pembelajaran *round table*. Desain penelitian yang digunakan mengacu *Four-D*. Model pembelajaran menggunakan *round table*. Adapun materi yang diambil yaitu menulis cerita pada kelas IV SD.

Kesamaan penelitian Rediati, Ana (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengembangan buku dan keterampilan menulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada produk yang dikembangkan, sumber data yang diperoleh dan variabel yang digunakan. Produk pengembangan Rediati (2015) berupa buku pengayaan. Sumber data yang diperoleh untuk kebutuhan siswa dan guru dari SD yang berbeda, validasi produk oleh ahli juga berbeda dan uji keefektifan buku di sekolah yang berbeda. Sedangkan variabel dalam penelitian Rediati yaitu profil buku pengayaan berdasarkan

kebutuhan guru dan siswa, penilaian validator, dan profil keefektifan buku pengayaan.

Kesamaan penelitian Pratiwi, Reny Agung (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas menulis paragraf untuk kelas 3. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Jenis penelitian Pratiwi, Reny Agung (2015) yaitu PTK. Masalah yang dikaji adalah apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf tema peristiwa pada siswa kelas III SD Menur Pumpungan V/510 Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf dengan pendekatan saintifik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Menur Pumpungan V/510 Surabaya yang berjumlah 27 orang.

Kesamaan peneliti Anggraeni, Krisna (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai media *big book*. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek. Jenis penelitian Anggraeni, Krisna (2016) adalah eksperimen. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah metode steinberg dengan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan metode steinberg dengan media *big book* terhadap keterampilan membaca nyaring di sekolah dasar. Adapun subjek penelitian ini siswa kelas III SDN 1 Kalikajar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran

2014/2015 yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A dan III B.

Kesamaan penelitian Rosmawaty (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meningkatkan menulis paragraf. Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji dan tujuan penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Rosmawaty (2013) yaitu apakah media gambar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis paragraf. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam menulis paragraf dengan menggunakan gambar.

Kesamaan peneliti Annie, Arce- Daet (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian pengembangan dengan media *big book* untuk sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan subjek. Tujuan penelitian Annie, Arce- Daet (2016) yaitu mengembangkan dan memvalidasi sebuah buku besar sebagai bahan pembelajaran dalam cerita Ilocano singkat di tingkat I MTB-MLE Kurikulum. Subjek penelitian yaitu *Pudtol Central School, Poblacion, Pudtol*. Hasil penelitian Annie (2016) yaitu responden sangat setuju bahwa penggunaan buku besar sebagai alat belajar yang efektif untuk meningkatkan siswa 'membaca pemahaman. Dengan demikian, konsep buku besar sebagai materi pembelajaran dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta didik dengan mudah.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ocbian, Magdalena M., Mary Anne F. Suod, Jhonson G. Garduquer Jr., and Ina B. Arimado (2015)

dengan peneliti yaitu mengembangkan *big book*. Jenis penelitian, subjek penelitian, dan tujuan penelitian yang dilakukan Ocbian, Magdalena M., Mary Anne F. Suod, Jhonson G. Garduquer Jr., and Ina B. Arimado (2015) berbeda dengan peneliti. Jenis penelitiannya yaitu penelitian pengembangan deskriptif. Subjek penelitiannya untuk kelas I murid di *Bulusan Central School* tahun ajaran 2013-2014. Sedangkan tujuan penelitiannya untuk meningkatkan pemahaman membaca kelas I dan membantu guru dalam menggunakan bahan bacaan di Bicol.

2.3 Kerangka Berpikir

Iskandarwassid (2011:248) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan bahasa yang akhir dan sulit dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Berdasarkan penjelasan Iskandarwassid, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Jika siswa tidak belajar menulis, maka sulit untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki mereka.

Mengembangkan keterampilan bahasa yaitu menulis, guru membutuhkan berbagai macam buku dan media, khususnya pada materi menulis paragraf untuk kelas 3. Hal ini dikarenakan, materi menulis paragraf sebagai dasar bagi pembelajaran menulis tingkat selanjutnya.

Buku panduan menulis paragraf dengan media *big book* gambar dua dimensi untuk kelas 3 ini berisi tentang konsep paragraf, materi penggunaan ejaan yang benar, langkah-langkah menulis paragraf, dan evaluasi. Selain itu, buku panduan juga dilengkapi dengan gambar cerita dalam *big book* yang rumpang. Sehingga buku panduan menulis paragraf dapat menambah minat siswa dalam melakukan pembelajaran.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Profil buku panduan menulis paragraf berdasarkan angket kebutuhan guru dan siswa, sebagai berikut: 1) isi buku panduan diperoleh jawaban bahwa belum ditemukannya buku panduan menulis paragraf yang beredar, guru dan siswa menginginkan adanya buku untuk membantu proses pembelajaran, dan buku panduan yang dibuat sesuai dengan SK dan KD; 2) Penyajian buku harus urut dari tujuan pembelajaran, materinya runtut, desain buku menarik, adanya soal evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa; 3) kegrafikan meliputi ukuran buku sedang yaitu B5, bentuk buku persegi panjang, warna kertas yang digunakan putih, sampul buku panduan berwarna cerah, di dalam buku ada ilustrasi yang dapat menarik perhatian siswa, dan ketebalan buku < 30 halaman; 4) bahasa dalam buku panduan menggunakan bahasa baku dan kalimat yang digunakan dalam buku panduan bervariasi antara kalimat pendek dan panjang.

Penilaian oleh ahli terhadap buku panduan menulis paragraf, sebagai berikut: 1) penilaian ahli media, peneliti memperoleh nilai 9,8 dengan masukan untuk mengganti jenis kertas CTS menjadi HVS; 2) penilaian oleh ahli materi mendapat nilai 8,05 dengan memberi masukan untuk mengganti rujukan pengertian paragraf, penambahan kriteria penilaian untuk siswa, dan melengkapi latihan serta evaluasi dengan petunjuk yang jelas; 3) tingkat

kelayakan buku panduan menulis paragraf termasuk dalam kriteria sangat valid.

Uji keefektifan penggunaan buku panduan menulis paragraf, sebagai berikut: 1) rata-rata nilai yang diperoleh siswa menggunakan buku panduan adalah 85 dari batas KKM yaitu 71; 2) semua siswa sudah dapat menuliskan kalimat topik, tetapi ada beberapa siswa yang belum benar dalam menulis kalimat pengembang, penggunaan tanda ejaan dan kapital; 3) tingkat keefektifan buku panduan menulis paragraf termasuk ke dalam kriteria sangat valid.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini. Peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk membantu siswa kelas 3 dalam menulis paragraf, sebaiknya siswa menggunakan buku panduan menulis paragraf,
2. Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis paragraf, dapat menggunakan buku panduan menulis paragraf,
3. Buku panduan ini dapat direvisi kembali sesuai dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan siswa serta guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Academics of Ashford University. How to Write a Good Paragraph: A Step-by-Step Guide. https://awc.ashford.edu/PDFHandouts%5Cchow%20to%20write%20a%20good%20paragraph_final.pdf. Diakses pada 23 Februari 2017.
- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1988. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraeni, Krisna. 2016. "Efektivitas Metode Stainberg dengan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Nyaring". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1): 83-94.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daet, Annie Arce. 2016. "Development and Validation of Big Book for Grade I MTB-MLE Curriculum". *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 5(6): 867-880.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- . 2008. *Buku*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- . 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- . 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- , 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2007. *Buletin BSNP*. Jakarta: Depdiknas.
- Febriandari, Efi Ika. 2015. "Pengembangan Komik dalam Pembelajaran Model Round Table untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 1(1): 115-123.
- Hasnah. 2015. "Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Paragraf melalui Media Alam di Kelas IV SDN 2 Kombo Kecamatan Dampal Selatan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(11): 29-49.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono, Tri Edy dan Abdul Aziz. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII dan IX*. Surabaya: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mujiburrahman dan Yayan Heryana. 2014. "Pengembangan Multi Media Menulis dan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan*, 13(4):383-391.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mashur. 2010. *Text Book*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

- Ocbian, M.M., Mary, A.F.S., Jhonson, G.G.Jr., and Ina, B.A. 2015. "Big Book AD Mother Tongue Based Instructional Material in Bicol for Grade One Pupil". *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(4): 52-57.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divapress.
- Pratiwi, Reny Agung dan Sri Hariani. 2015. "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Paragraf Tema Peristiwa pada Siswa Kelas III SDN Menur Pumpungan V/510 Surabaya". *Jurnal PGSD*, 03(02): 1216-1226.
- Rediarti, Ana. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1): 1-7.
- Rosmawaty. 2013. "Enhancing the L1 Primary Students' Achievement in Writing Paragraph by Using Pictures". *Internasional Journal of Education & Literacy Studies*, 1(2): 38-46.
- Sadiman, Arif S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Harjito. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suladi. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Permasayarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

USAID. 2014. *Pebelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID PRIORITAS.

Zubaidah, S., Mujiyono Wiryotinoyo dan Sudaryono. 2014. “Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Puisi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Tekno- Pedagogi*, 4(1): 67-78.

